

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT RUKUN MITRA BERSAMA DI KABUPATEN BONE

Musdaliana¹, Azwar Anwar², Masdar Ryketeng³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

¹musdalianalana@gmail.com, ²azwar.anwar@unm.ac.id,

³masdar.ryketeng@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the internal control system in broiler inventory management at PT Rukun Mitra Bersama in Bone Regency. This study uses a qualitative descriptive approach to obtain an in-depth overview of the company's internal control system implementation in managing broiler inventory as a biological asset. The research variable used is the internal control system based on the COSO (2013) framework, which consists of five components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to directly observe the broiler inventory management process in the field, interviews were conducted with parties involved in inventory management, while documentation was used to obtain supporting data in the form of company reports and archives. The data analysis technique in this study was carried out through three stages: data collection, data reduction, and data presentation. The results of the study indicate that PT Rukun Mitra Bersama has implemented an internal control system in accordance with the COSO (2013) components, specifically in the aspects of the control environment, control activities, and information and communication. This implementation is supported by a clear division of tasks, the use of official documents, daily recording, and routine reporting by farmers and Technical Support. However, the risk assessment and monitoring components have not been running optimally because the control process is still reactive and is not supported by structured and formal written documentation and evaluation.

Keywords: COSO, Control System, Internal Inventory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan sistem pengendalian internal perusahaan dalam mengelola persediaan ayam pedaging sebagai aset biologis. Variabel penelitian yang digunakan adalah sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO (2013) yang terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pengelolaan persediaan ayam pedaging di lapangan, wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait dalam pengelolaan persediaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa

laporan dan arsip perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Rukun Mitra Bersama telah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan komponen COSO (2013), khususnya pada aspek lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi. Penerapan tersebut didukung oleh adanya pembagian tugas yang jelas, penggunaan dokumen resmi, rekording harian, serta pelaporan rutin oleh peternak dan Technical Support. Namun demikian, komponen penilaian risiko dan pemantauan belum berjalan secara optimal karena proses pengendalian masih bersifat reaktif dan belum didukung oleh dokumentasi serta evaluasi tertulis yang terstruktur dan formal.

Kata Kunci: COSO, Sistem Pengendalian, Internal Persediaan

A. Pendahuluan

Industri agribisnis, khususnya subsektor peternakan ayam pedaging (broiler), memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Daging ayam menjadi salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena harganya relatif terjangkau dan mudah diperoleh (Arianti et al., 2024). Seiring meningkatnya permintaan pasar, perusahaan peternakan dituntut untuk meningkatkan kapasitas produksi secara efisien dan berkelanjutan. Dalam usaha ayam pedaging, pengelolaan ayam mulai dari fase Day Old Chick (DOC) hingga panen memerlukan biaya operasional yang besar sehingga perlu dilakukan secara efektif dan terencana (Wijiasih et al., 2025).

Ayam pedaging merupakan aset biologis yang pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor pakan, lingkungan, dan Kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan ayam pedaging harus dilakukan secara sistematis mulai dari pemilihan bibit unggul, pengelolaan kandang, pemberian pakan, hingga pengendalian penyakit. Biaya pemeliharaan ayam bahkan dapat mencapai 60–70% dari total biaya produksi broiler. Ketidakefisienan dalam pengadaan bibit, proses pemeliharaan, maupun pengawasan dapat menimbulkan risiko kehilangan, kematian ayam, dan penurunan produktivitas perusahaan (Shodiq, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan ayam pedaging.

Menurut (Hanifah et al., 2023), sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan manajemen untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, (Putri & Meutia, 2024) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam industri peternakan, unsur-unsur tersebut berperan penting untuk mengendalikan proses pengadaan bibit ayam, pemeliharaan, hingga penjualan hasil panen. Pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko kematian ayam, kesalahan pencatatan persediaan, maupun penyimpangan operasional sehingga data persediaan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Persediaan dalam industri peternakan tidak hanya berupa pakan dan obat-obatan, tetapi juga mencakup ayam hidup yang memiliki risiko tinggi terhadap kematian dan penurunan kualitas (Andriani et al., 2024). Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan ayam

pedaging perlu dilakukan secara ketat untuk mencegah kehilangan, kesalahan pencatatan, dan manipulasi data produksi. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengendalian internal pada aspek keuangan dan persediaan pakan, sedangkan penelitian terkait pengendalian aset biologis seperti ayam pedaging masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih spesifik mengenai pengendalian internal pada persediaan ayam pedaging.

Pentingnya pengendalian internal tersebut relevan dengan operasional PT Rukun Mitra Bersama yang bergerak di bidang penyaluran ayam pedaging melalui kerja sama dengan peternak mitra. Perusahaan menyediakan bibit ayam kepada peternak dan melakukan pemantauan melalui Technical Support (TS) selama masa pemeliharaan hingga panen. Setelah ayam mencapai usia panen, peternak melaporkan jumlah populasi kepada perusahaan untuk proses penyaluran kepada bakul atau penampung panen. Dalam pelaksanaannya, perusahaan menghadapi beberapa tantangan, seperti pengendalian tingkat kematian ayam, menjaga kualitas ayam selama

pemeliharaan, serta memastikan ketepatan pencatatan populasi ayam pedaging.

Berdasarkan observasi awal pada PT Rukun Mitra Bersama, jumlah persediaan ayam pedaging selama Juni hingga Oktober 2025 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juni terdapat 109.700 ekor ayam dengan 7.449 ekor tidak layak disalurkan, sedangkan pada bulan Oktober terdapat 103.800 ekor ayam dengan 4.830 ekor tidak layak disalurkan. Ayam yang tidak layak disalurkan meliputi ayam mati, sakit, berukuran kecil, atau mengalami gangguan pertumbuhan. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa proses pemeliharaan ayam pedaging belum sepenuhnya stabil dan masih memerlukan pengawasan yang lebih optimal, khususnya dalam pencatatan populasi dan pemantauan kualitas ayam selama masa pemeliharaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama berdasarkan kerangka COSO (2013). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai efektivitas

sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT Rukun Mitra Bersama di Kabupaten Bone.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis sistem pengendalian internal persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama di Kabupaten Bone. Variabel penelitian yang dikaji adalah sistem pengendalian internal yang dianalisis berdasarkan lima komponen COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging, seperti manajer operasional, kepala kandang, dan bagian administrasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-

terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai penerapan pengendalian internal perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh mengenai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan ayam pedaging pada perusahaan tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama di Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan mengacu pada lima komponen pengendalian internal menurut COSO, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut (Bhakti & Widodo, 2024), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menjaga aset perusahaan, menjamin keandalan

data, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Dalam konteks perusahaan peternakan ayam pedaging, sistem pengendalian internal sangat penting karena persediaan ayam merupakan aset biologis yang rentan terhadap risiko kematian, penurunan kualitas, dan kesalahan pencatatan.

Pada komponen lingkungan pengendalian, PT Rukun Mitra Bersama telah menunjukkan adanya penerapan nilai integritas, disiplin, dan tanggung jawab dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging. Hal tersebut terlihat dari kewajiban peternak mitra untuk melakukan rekording harian, adanya kontrak kerja sama yang mengatur hak dan kewajiban, serta pembagian tugas yang jelas antara Kepala Unit, Admin Logistik, Technical Support (TS), dan peternak mitra. Menurut COSO, lingkungan pengendalian merupakan fondasi utama dalam sistem pengendalian internal karena berkaitan dengan integritas, nilai etika, dan struktur organisasi (Sumarna & Novitasari, 2022). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika masih belum

optimal karena perusahaan belum menyediakan media komunikasi khusus seperti papan informasi atau pelatihan etika kerja secara berkala. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Jun, 2025) yang menyatakan bahwa kelemahan pada aspek budaya organisasi dan komunikasi nilai etika dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Pada komponen penilaian risiko, perusahaan telah melakukan identifikasi terhadap risiko biologis dan operasional yang dapat memengaruhi persediaan ayam pedaging, seperti kematian ayam akibat penyakit, perubahan cuaca, kesalahan pencatatan populasi, serta keterlambatan distribusi sarana produksi. Proses identifikasi risiko dilakukan melalui rekording harian oleh peternak dan pengawasan langsung oleh TS di lapangan. Namun demikian, penilaian risiko masih bersifat reaktif dan belum terdokumentasi secara sistematis. Menurut COSO, penilaian risiko seharusnya dilakukan secara terstruktur agar perusahaan dapat mengantisipasi kemungkinan kerugian sejak dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengenali risiko

operasional, tetapi mekanisme pengendaliannya belum sepenuhnya optimal (Ramadhanti & Safrida, 2023).

Aktivitas pengendalian pada PT Rukun Mitra Bersama telah diterapkan melalui berbagai prosedur operasional, seperti kunjungan rutin ke kandang, verifikasi rekording harian, penggunaan dokumen resmi berupa purchase order (PO), surat jalan, dan laporan persediaan, serta penerapan sistem otorisasi berjenjang. Selain itu, perusahaan juga menerapkan kebijakan pemeliharaan ayam yang mengatur penggunaan pakan, obat, vitamin, dan vaksin. Dalam penelitian ini, aktivitas pengendalian telah membantu perusahaan menjaga ketepatan pencatatan persediaan dan mengurangi risiko penyimpangan operasional. Namun, efektivitas pengendalian masih sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan peternak dan pengawasan langsung dari TS di lapangan.

Pada komponen informasi dan komunikasi, perusahaan telah menggunakan informasi yang relevan dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging, seperti data populasi ayam, tingkat kematian, penggunaan pakan, dan kondisi kesehatan ayam selama

masa pemeliharaan. Informasi tersebut dicatat melalui rekording harian dan diolah oleh Admin Logistik sebagai dasar penyusunan laporan persediaan. Komunikasi internal dilakukan melalui pelaporan rutin antara peternak, TS, bagian administrasi, dan pimpinan unit. Menurut COSO, informasi yang relevan dan komunikasi yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung pengendalian internal (Ifanary & Sofa, 2026). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi dan kesalahan pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem komunikasi perusahaan telah berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi.

Pada komponen pemantauan, perusahaan melakukan pengawasan melalui evaluasi berkelanjutan dan evaluasi terpisah. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan kandang oleh TS, pencocokan data rekording dengan jumlah ayam aktual saat panen, serta klarifikasi apabila ditemukan selisih data. Menurut COSO, pemantauan

bertujuan memastikan seluruh komponen pengendalian internal berjalan secara efektif dan konsisten. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemantauan di PT Rukun Mitra Bersama masih belum terdokumentasi secara sistematis dan cenderung bersifat reaktif ketika terjadi masalah di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama telah berjalan cukup baik dan mendukung operasional perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, prosedur pencatatan persediaan, pengawasan lapangan, serta penggunaan dokumen administrasi dalam proses pengendalian. Kondisi tersebut sesuai dengan teori pengendalian manajemen menurut Anthony pada tahun 1988 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen bertujuan memastikan kegiatan organisasi berjalan sesuai rencana melalui proses pencatatan, pengawasan, dan evaluasi (Nuryani et al., 2025). Akan tetapi, berdasarkan analisis lima komponen COSO, sistem

pengendalian internal perusahaan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat kelemahan pada aspek penilaian risiko, internalisasi nilai etika, serta sistem pemantauan yang belum terdokumentasi secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan persediaan ayam pedaging.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan ayam pedaging pada PT Rukun Mitra Bersama di Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen COSO (2013), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan tersebut terlihat dari adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, penggunaan rekording harian dan

dokumen administrasi, pengawasan langsung oleh Technical Support (TS), serta pelaporan persediaan ayam pedaging secara berkala. Komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam mengelola persediaan ayam pedaging. Namun demikian, sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat beberapa kelemahan pada komponen tertentu. Pada aspek lingkungan pengendalian, internalisasi nilai integritas dan etika belum dikomunikasikan secara terbuka dan berkelanjutan. Pada komponen penilaian risiko dan pemantauan, proses pengendalian masih bersifat reaktif, belum terdokumentasi secara sistematis, serta belum memiliki evaluasi yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada PT Rukun Mitra Bersama masih memerlukan perbaikan agar seluruh komponen pengendalian dapat berjalan secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan

persediaan ayam pedaging perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Kurniati, D., & Suharyani, A. (2024). Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Journal of Indonesian Agribusiness*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.1.1-14>
- Arianti, N. F., Adzani, V. I., Auliya, B. A., Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). Laju Pertumbuhan Unggas 2015-2022: Katalis Ide Kreatif untuk Transformasi Agribisnis Berkelanjutan di Pulau Lombok. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, Dan Edukasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.63892/aletheia.1.2024.21-29>
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Ifanary, D., & Sofa, D. M. (2026). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/nemr.v4i1.2077>
- Jun, M. (2025). Systematic Literature Review: Interaksi Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(4), 119–130.
- Nuryani, A., Nugroho, G. W., & Noor, I. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Sebagai Upaya Pencegahan Kredit Macet pada KKPRI Dinamis Purabaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*

- Syariah, 10(3), 1980–1998.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27046>
- Putri, A., & Meutia, T. (2024). Literature Review : Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–249.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1785>
- Ramadhanti, A. S., & Safrida, E. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(2), 109–124.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51510/jakp.v6i2.1097>
- Shodiq. (2024). Manajemen Pemeliharaan Ayam Pedaging Pola Kemitraan Di CV Alkeas Naratas Farm. *Kandang: Jurnal Peternakan*, 16(2), 564–578.
- Sumarna, A. D., & Novitasari, N. F. (2022). COSO Framework Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus PT LEP). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 656–670.
- Wijiasih, N. E., Nugroho, I. S., & Dewi, N. K. (2025). Pembimbingan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Panjatan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. *Abditek Nusantara*, 7(2), 11–19.